

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum di sekolah. Mata pelajaran ini berorientasi pada pelaksanaan misi pendidikan melalui aktivitas jasmani dan pembiasaan perilaku hidup sehat sehari-hari. Tujuan yang ingin dicapai dalam mata pelajaran ini adalah “membantu peserta didik untuk kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani” (Depdikbud, 1993: 1).

Aktivitas pendidikan jasmani merupakan gejala yang kompleks. Artinya kegiatan pendidikan jasmani mencakup aspek biologis, sosiologis, dan budaya. Dari aspek biologis hakikatnya adalah pola gerak fisik manusia yang terwujud dalam struktur jasmani yang perlu dipahami sebagai pola perilaku manusia. Dari aspek sosiologis dan budaya seorang pelatih atau guru dituntut memahami lingkungan belajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang berdaya guna dan berhasil guna. Karena itu dalam garis-garis besar kurikulum pendidikan dasar (Depdikbud, 1993: 1) menjelaskan :

“Pendidikan jasmani di sekolah dasar berfungsi untuk a) merangsang pertumbuhan jasmani dan perkembangan sikap, mental, social, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang, b) memberikan pemahaman

tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan serta memenuhi hasrat bergerak, c) memacu perkembangan dan aktivitas system peredaran darah, pencernaan, pernapasan dan saraf, d) memberikan kemampuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan”.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan, karena itu pula tujuannya pun bersifat mendidik untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih.

Dalam pelaksanaanya, aktifitas jasmani dipakai sebagai wahana atau pengalaman belajar, dan melalui pengalaman itulah peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Rusli Lutan (2000: 5) Pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktifitas jasmani yang erat kaitannya dengan gerak manusia. Gerak bagi manusia sebagai aktifitas jasmani merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan (fisik dan psikis).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Materi pokok pendidikan jasmani adalah materi yang dipelajari oleh siswa, sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran. Materi pokok pendidikan jasmani diklarifikasikan menjadi enam aspek yaitu : 1) Permainan dan olahraga, 2) aktifitas pengembangan, 3) uji diri

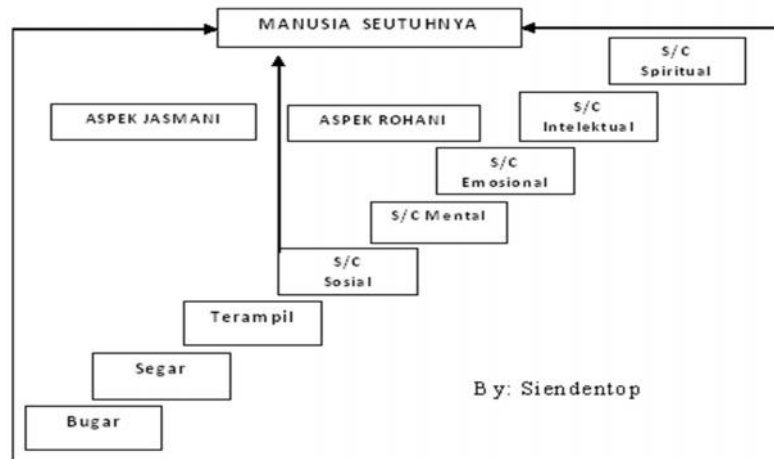
atau senam, 4) Aktifitas ritmik, 5) akuatik (aktifitas air), dan 6) aktifitas luar sekolah (depdikbud, 2005: 15).

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih diutamakan adalah pemahaman tentang karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang profesional dari domain belajar yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Oleh karena itu program pendidikan jasmani harus merupakan suatu program yang memberikan perhatian yang cukup dan seimbang kepada ketiga domain tersebut. Jika tidak, maka program bersangkutan tidak lagi bisa disebut pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani mengemban misi kependidikan, sebab tujuan yang ingin dicapai selaras dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Maka dalam pelaksanaannya selalu memperhatikan praktek-praktek yang bersipat mendidik.

Setiap penyelenggaraan pendidikan jasmani akan menghasilkan seperangkat hasil pendidikan yang harus dicapai peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini tujuan pembelajaran merupakan suatu komponen pembelajaran yang disusun secara sistematis.

## Konsep Dasar Pendidikan Jasmani:



Gambar 1. Konsep Dasar Pendidikan Jasmani (Adop Sudirman Husein)

Berdasarkan paparan di atas dapat saya simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih diutamakan adalah pemahaman tentang karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang professional dari domain belajar yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Oleh karena itu program pendidikan jasmani harus merupakan suatu program yang memberikan perhatian yang cukup dan seimbang kepada ketiga domain tersebut. Jika tidak, maka program bersangkutan tidak lagi bisa disebut pendidikan jasmani.

Salah satu materi pendidikan jasmani di sekolah adalah pelajaran bola voli. Bola voli merupakan suatu keterampilan yang mampu mengembangkan potensi manusia baik secara fisik maupun mental dan dapat diberikan kepada peserta didik baik secara formal, informal, maupun non formal. Keterampilan bermain bolavoli sangat penting untuk dikuasai atau dimiliki setiap orang dan harus dikenalkan sedini mungkin agar kemampuan penguasaan gerakannya segera dikuasai dan juga dapat mengembangkan

kemampuan mentalnya yang baik seperti disiplin, percaya diri, serta keberanian dalam menghadapi dan memecahkan masalah.

## 2. Belajar

Belajar merupakan suatu usaha untuk menambah dan mengumpulkan berbagai pengalaman tentang ilmu pengetahuan. Belajar juga sebuah proses yang sering diartikan penambahan pengetahuan.

Skinner dalam Dimiyati (2006:9), mengatakan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan hal berikut :

1. Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respon pebelajar,
2. Respon si pebelajar, dan
3. Konsekuensi yang bersifat mengutamakan respon tersebut.

Sedangkan menurut Gagne dalam Dimiyanti, (2006: 10) mengatakan bahwa;

“Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu, kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar”.

Robert M. Gagne dalam buku: *the conditioning of learning* mengemukakan bahwa:

“Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi

oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi, perubahan itu berupa penguasaan, sikap dan cara berfikir yang bersikap menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman belajar.

### **3. Gerak**

Proses belajar gerak berlangsung dalam suatu rangkaian kejadian dari waktu ke waktu dan dalam prosesnya melibatkan SSP, otak, dan ingatan. Dengan demikian tugas utama peserta didik dalam proses belajar gerak adalah menerima dan menginterpretasikan informasi tentang gerakan-gerakan yang akan dipelajari kemudian mengolah dan menginformasikan informasi tersebut sedemikian rupa sehingga memungkinkan realisasi gerakan secara optimal dalam bentuk keterampilan.

Pengertian gerak adalah kegiatan atau proses perubahan tempat atau posisi ditinjau dari titik pandang tertentu, sekali hal ini sudah dilakukan maka gerak itu, tanpa memikirkan gerak itu translasi atau rotasi maka dengan itu dapat ditentukan jarak dan arah dari titik pangkalnya. (Soedarminto 1993 - 197). Jadi pengertian gerak adalah adanya perubahan atau perpindahan tempat ketempat lain sesuai dengan tujuan tertentu.

Gerak dasar dalam permainan bola voli adalah gerak yang dilakukan dalam kegiatan bermain bola voli baik yang berkaitan dengan aktivitas dasar itu mencakup gerakan lokomotor dan keterampilan manipulatif.

#### **4. Alat Belajar**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian dari alat adalah “yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu“. Alat merupakan bagian dari fasilitas pendidikan yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan alat pembelajaran guru dapat memberikan contoh secara langsung tentang materi tersebut agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa modifikasi alat pembelajaran merupakan upaya seorang guru untuk merubah alat pembelajaran yang sesungguhnya menjadi berbeda dari yang sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran kemudian memperoleh hasil yang lebih baik dan dicapai dengan sebaik-baiknya.

#### **5. Gerak Dasar**

Gerak dasar adalah gerak yang berkembangnya sejalan dengan pertumbuhan dan tingkat kematangan. Gerak dasar merupakan pola gerak yang menjadi dasar untuk ketangkasan yang lebih kompleks. Rusli (1998) membagi tiga gerakan dasar yang melekat pada individu yaitu, 1) lokomotor, 2) gerak non lokomotor, 3) manipulatif.

Rusli (1998) mendefinisikan gerak lokomotor adalah “gerak yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau memproyeksikan tubuh ke atas misalnya: jalan, lompat dan berguling”.

Gerak non lokomotor “adalah keterampilan yang dilakukan tanpa memindahkan tubuh dari tempatnya, misalnya membungkuk badan, memutar badan, mendorong dan menarik”. Sedangkan gerak manipualtif

adalah keterampilan memainkan suatu proyek baik yang dilakukan dengan kaki maupun dengan tangan atau bagian tubuh yang lain. Gerak manipulatif ini bertujuan untuk koordinasi mata-kaki, mata-tangan, misalnya melempar, menangkap, menendang, dan memukul.

## **6. Belajar Motorik**

Belajar motorik adalah menghasilkan perubahan yang relatif permanen. Seorang yang ingin memiliki keterampilan yang baik harus terlebih dahulu mengembangkan unsur gerak, kemudian hal ini dapat dilakukan melalui proses belajar dan berlatih. Lutan (1998) mengatakan “belajar adalah sebuah perilaku yang relatif permanen sebagai akibat latihan atau pengalaman masa yang lampau”. Berkaitan dengan belajar keterampilan motorik suatu proses yang berkaitan dengan latihan atau pengalaman yang relatif permanen dalam reabilitasinya untuk merespon suatu gerak. Menurut Lutan belajar motorik adalah “seperangkat proses yang berkaitan dengan latihan atau pengalaman yang mengantarkan ke arah perubahan dalam perilaku terampil”.

Adapun tahap dalam keterampilan motorik yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap kognitif “merupakan tahap awal dalam belajar motorik” dalam tahap ini peserta didik harus memahami hakikat kegiatan yang akan dilakukan, kemudian harus memperoleh gambaran yang jelas baik secara verbal maupun visual.
- b. Tahap fiksasi pada tahap ini pengembangan keterampilan dilakukan peserta didik melalui latihan praktik secara teratur agar perubahan



prilaku gerak menjadi permanen, selama latihan peserta didik membutuhkan semangat dan umpan balik untuk mengetahui apa yang dilakukan itu benar atau salah.

- c. Tahap otomatis. Pada tahap otomatis, kontrol terhadap gerak semakin tepat dan penampilan semakin konsisten serta cermat. Menurut girimijoyo dalam priyono mengatakan “Secara psikologi hal ini dapat diartikan bahwa pada diri peserta didik telah terjadi suatu kondisi refleks bersyarat yaitu terjadi pengerahan tenaga mendekati pola gerak reflek yang sangat efisien dan hanya akan melibatkan unsur unit yang benar diperlukan untuk gerakan yang diinginkan”.

## **7. Modifikasi Alat Pembelajaran**

Di dalam kamus bahasa Indonesia modifikasi adalah “pengubahan” dan berasal dari kata “ubah” yang berarti “lain atau beda” mengubah dapat diartikan dengan “menjadikan lain dari yang sebelumnya” sedangkan dari arti perubahan adalah “proses, perubahan atau cara mengubah”, kemudian mengubah dapat juga diartikan pembaruan, tidak mengherankan bahwa pada mulanya dalam pembaruan berpokok pada metode mengajar, bukan karena mengajar itu penting melainkan mengajar itu bermaksud menimbulkan efek belajar pada siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pendidikan pembaruan dapat diartikan suatu upaya sadar yang dilakukan untuk memperbaiki praktek pendidikan dengan sungguh-sungguh. Pada kamus bahasa Indonesia pengertian dari alat adalah “yang

dipakai untuk mengerjakan sesuatu” alat merupakan bagian dari fasilitas pendidikan yang digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu dengan adanya alat pembelajaran guru dapat memberikan contoh secara langsung tentang materi yang akan diberikan kepada siswa, dengan bertujuan agar mudah dipahami dan dapat dimengerti oleh peserta didik atau siswa.

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa modifikasi alat pembelajaran merupakan suatu upaya seseorang untuk merubah alat pembelajaran yang sesungguhnya menjadi berbeda dari yang sebelumnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan agar tujuan yang direncanakan sebelumnya dan dapat dicapai sebaik-baiknya.

Modifikasi alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bola plastik yang di gantung dengan ketinggian 170cm, bola karet yang seukuran dengan bola voli sebanyak dua puluh buah bola karet, serta melakukan servis atas secara berpasangan, dan keuntungan dari modifikasi alat adalah hemat biaya, mudah menemukannya/mendapatkannya, mudah dalam pemakaiannya (praktis) serta memudahkan guru dalam mengevaluasi gerakan dasar servis atas bola voli.

## **8. Sejarah Bola Voli**

Bola voli merupakan olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa baik perempuan maupun laki-laki. Bola voli pertama kali diciptakan oleh william G.Morgan pada tahun 1895. Dia adalah seorang pembina pendidikan jasmani pada Young Men Christian

Association (YMCA) di kota Holyoke Massachusetts, Amerika Serikat. Nama permainan ini semula adalah "minonete" dimana permainannya hampir mirip dengan badminton. Kemudian nama tersebut oleh Dr. Halsted diganti dengan nama "Volyball" yang artinya kurang lebih memvoli (melambungkan bola melewati net) secara berganti-ganti.

## **9. Bermain Bola Voli**

Bermain bola voli terdiri dari dua regu masing-masing regu terdiri dari 6 orang pemain inti yang dipisahkan dengan net setinggi 2,43 meter untuk putra dan 2,24 meter untuk putri. Lapangan berbentuk empat persegi panjang dengan lebar lapangan 9 meter dan panjang lapangan 18 meter, dengan bentuk bola yang terbuat dari kulit dan bagian dalamnya terbuat dari karet dengan ukuran keliling 65 - 67 cm dan berat bola 250 - 280 gram. Kegunaan bermain bola voli dalam pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani dan rohani sangatlah besar, prestasi pemain akan baik apabila jasmani dan rohani saling terkait didalam gerakan-gerakan bermain, jiwa sebagai pendorong utama untuk menggerakkan kemampuan jasmani yang dimiliki, perkembangan jasmani dimaksudkan untuk membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan yang meliputi kelincahan, daya tahan, kekuatan, kelentukan dan lain-lain.

Pada dasarnya prinsip bermain bola voli adalah memantulkan bola sebelum menyentuh lantai, bola dimainkan sebanyak tiga kali memantulkan dalam lapangan sendiri secara bergantian dengan mengusahkan bola yang

dipantulkan itu seberangkan ke lapangan lawan melewati atas jaring net dan usahakan lawan menerima sesulit mungkin.

Bola voli dimainkan oleh dua regu tiap regu terdiri dari enam pemain, dan tiap regunya berusaha melewatkan bola di atas net bola voli agar jatuh menyentuh lantai lapangan lawan, kemudian mencegah usaha yang sama dari lawan agar mendapatkan poin atau angka regu yang pertama mencapai angka 25 adalah regu yang menang. (Muhajir Pendidikan Jasmani, 2004:30).

Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik yang mendukung jalannya suatu pertandingan diantaranya : Servis bawah adalah servis dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola. Tangan yang memukul bola bersiap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah. Servis atas (*upperhand service*) adalah servis dengan awalan melemparkan bola ke atas kemudian dipukul dengan mengayunkan tangan dari atas. Passing bawah adalah teknik yang digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola yang memantul dari net. Passing bawah merupakan awal dari sebuah penyerangan dalam bola voli. Keberhasilan penyerangan tergantung dari baik buruknya passing bawah. Apabila bola yang dioperkan jelek, maka pengumpan akan mengalami kesulitan untuk menempatkan bola yang baik untuk para penyerang. Passing atas adalah teknik yang digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi bahu ke atas dan di gunakan untuk

memberikan umpan kepada orang yang akan melakukan smash. Smash adalah bentuk serangan yang paling banyak digunakan untuk menyerang dalam upaya memperoleh nilai suatu tim dalam bermain bola voli. Teknik Smash atau spike adalah cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan permainan untuk mencapai pukulan keras yang biasanya mematikan ke daerah lawan. Dan bendungan/blocking adalah upaya di dekat jaring untuk mencoba menahan/menghalangi bola yang datang dari daerah lawan.

#### **10. Servis**

Servis adalah satu-satunya teknik yang digunakan untuk memulai permainan. Pada saat bermain bola voli pemain hanya akan mendapatkan angka bila pemain memegang servis (kecuali saat penentuan di set kelima), karena itulah dalam suatu pertandingan sangat penting bagi pemain untuk melakukan servis dengan konsisten, yaitu paling tidak 90% dari servis pemain dapat melewati net ke daerah lawan. Barbara L. "Viera, MS.

Bonnie Jill Fergunsson, MS University Of Delaware, Newark"

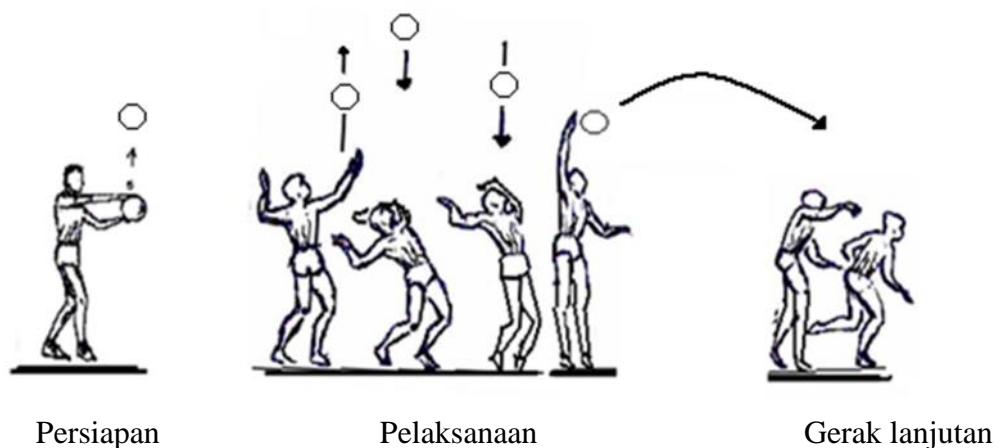
Pada masa kini bukan sekedar tanda dimulai permainan atau sekedar menyajikan bola, tetapi lebih dari itu servis berarti sebagai serangan pertama bagi regu yang melakukan servis. Ada beberapa jenis servis dalam olahraga bola voli adalah servis bawah dan servis atas. Dan yang salah satunya harus dapat dikuasai adalah servis atas.

Servis atas (*upperhand service*) adalah servis dengan awalan melemparkan bola ke atas kemudian dipukul dengan mengayunkan tangan dari atas.

## 11. Gerak Dasar Servis Atas

Menurut Barbara L Viera (2000), ada beberapa tahapan dalam melakukan gerak dasar servis atas bolavoli, yaitu :

1. Sikap persiapan  
Ambil posisi berdiri di belakang garis lapangan. Posisi kaki salah satunya berada di depan, berat badan menumpu pada telapak kaki bagian depan, dan bahu menghadap net. Kedua lutut ditekuk membentuk sudut tumpul. Sedangkan tangan kiri menyangga bola dan tangan kanan memegang bola bagian atas. Pandangan mengarah pada bola yang ada didepan.
2. Saat pelaksanaan  
Lambungkan bola ke atas lebih kurang setengah meter di atas kepala, tarik tangan ke belakang atas. Kira-kira tinggi bola dalam jangkauan tangan segera bola dipukul. Pukul bola dengan telapak tangan terbuka dan lengan menjangkau sejauh mungkin. Pandangan terhadap bola pada saat memukul.
3. Sikap akhir  
Setelah memukul bola ikuti dengan melangkahkan kaki kanan sebagai gerak lanjutan. Kemudian masuk ke dalam lapangan permainan dan ambil sikap siap normal untuk bermain.



Gambar 2. Keterampilan Gerak Dasar Servis Atas Bolavoli.

## 12. Kerangka Pikir

Pemahaman dan pengembangan keterampilan gerak-gerak dasar yang dilakukan sejak dini akan menambah kemampuan gerak seorang dan dapat menjadi landasan yang kuat untuk penyempurnaan suatu keterampilan gerak yang lebih khusus secara matang.

Proses pembelajaran keterampilan gerak yang efektif dan efisien hanya dapat dicapai dengan memberikan tahanan pada tingkat keterampilan, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks dan memodifikasi alat pembelajaran. Tingkat keterampilan tersebut hanya mungkin dapat diperoleh dengan pengulangan yang berulang-ulang dengan melibatkan semua pengalaman gerak yang diperoleh sebelumnya.

Bolavoli adalah salah satu cabang olahraga bola besar yang dipelajari di sekolah. Berbagai macam teori yang berhubungan dengan bolavoli telah peneliti uraikan dan diharapkan dapat menambah masukan yang baik dalam pembelajaran aktifitas bola besar.

Dalam mengajarkan keterampilan bolavoli gerak dasar servis atas dapat menggunakan modifikasi alat pembelajaran, tujuannya adalah agar proses belajar dapat disampaikan dengan mudah karena didukung oleh penggunaan metode-metode yang menunjang.

Dengan memodifikasi alat pembelajaran diharapkan pembelajaran gerak dasar servis atas bolavoli dapat lebih efektif, agar siswa lebih leluasa dan nyaman dalam melakukan gerakan sehingga dapat meningkatkan prestasi

siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan pengembangan prestasi dalam bidang olahraga.

Dari latar tinjauan pustaka dimungkinkan jika pembelajaran itu diadakan modifikasi alat pembelajaran khususnya gerak dasar servis atas bola voli akan efektif.

### **13. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu “hupo” ( sementara ) dan “thesis” (pernyataan atau teori) karena merupakan pernyataan sementara yang masih lemah keberadaanya, hipotesis dapat menjadi penuntun ke arah proses penelitian untuk menjelaskan permasalahan yang harus dicari pemecahanya. Menurut Suharsimi Arikunto ( 2006 : 71 ) hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melauai penelitian ilmiah, berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan modifikasi alat pembelajaran berupa bola plastik yang gantung dan bola karet serta melakukan servis berpasangan dapat menambah sarana pembelajaran servis atas bolavoli, kemampuan siswa melakukan gerak dasar servis atas bolavoli dan, dapat memperbaiki hasil belajar bolavoli khususnya gerak dasar servis atas bolavoli pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.



2. Dengan modifikasi alat pembelajaran berupa bola plastik yang gantung dan bola karet serta melakukan servis berpasangan dapat meningkatkan kemampuan siswa melakukan gerak dasar servis atas bolavoli pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Dengan modifikasi alat pembelajaran berupa bola plastik yang gantung dan bola karet serta melakukan servis berpasangan dapat memperbaiki hasil belajar bolavoli khususnya gerak dasar servis atas bolavoli pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 1 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011.